

EFEKTIVITAS PROGRAM GEMAJUZA (GERAKAN MENGHAFAKAL JUZ AMMA) DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS 5 SDN KEMASANTANI

Achmad Alfian

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (achmadalfian.19181@mhs.unesa.ac.id)

Hendrik Pandu Paksi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (hendrikpaksi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Program Gemajuza dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Peningkatan karakter religius dianggap penting dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar, di mana karakter menjadi landasan utama bagi perkembangan moral dan etika anak. Metode penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest, yang melibatkan pengukuran karakter religius siswa sebelum dan sesudah mereka mengikuti Program Gemajuza. Partisipan penelitian terdiri dari 28 siswa kelas 5 di SDN Kemasantani. Data karakter religius dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman terhadap ajaran agama, praktik ibadah, moralitas, dan perilaku sosial yang berkaitan dengan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter religius siswa setelah mengikuti Program Gemajuza. Analisis statistik menggunakan uji t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai karakter religius sebelum dan setelah program ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa Program Gemajuza merupakan pendekatan yang efektif dalam penguatan karakter religius siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan yang menekankan pada hafalan Juz Amma dapat menjadi alternatif yang bernilai dalam meningkatkan pemahaman dan praktik agama, serta memperbaiki perilaku moral dan etika siswa di lingkungan pendidikan dasar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pihak sekolah dan pendidik dapat mempertimbangkan integrasi Program Gemajuza ke dalam kurikulum agama di sekolah dasar lainnya sebagai upaya untuk memperkuat karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks agama di sekolah dasar.

Kata Kunci: program gemajuza, karakter religius.

Abstract

This research aims to test the effectiveness of the Gemajuza Program in improving the religious character of grade 5 students at SDN Kemasantani. Increasing religious character is considered important in education, especially in elementary schools, where character is the main foundation for children's moral and ethical development. The research method used was one group pretest posttest, which involved measuring students' religious character before and after they participated in the Gemajuza Program. The research participants consisted of 28 grade 5 students at SDN Kemasantani. Religious character data was collected using a questionnaire instrument which had been tested for validity and reliability. This questionnaire covers aspects such as understanding religious teachings, worship practices, morality and social behavior related to religious character. The research results showed a significant increase in students' religious character after participating in the Gemajuza Program. Statistical analysis using the t-test showed a significant difference between religious character scores before and after the program ($p < 0.05$). These findings indicate that the Gemajuza Program is an effective approach in strengthening the religious character of grade 5 students at SDN Kemasantani. The implication of this research is that an approach that emphasizes memorizing Juz Amma can be a valuable alternative in increasing understanding and practice of religion, as well as improving students' moral and ethical behavior in basic education environments. . The recommendation from this research is that schools and educators can consider integrating the Gemajuza Program into the religious curriculum in other elementary schools as an effort to strengthen students' religious character. Apart from that, this research can also provide a broader view of the importance of character education in the context of religion in elementary schools.

Keywords: gemajuza program, religious character.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sekarang di hadapkan pada adanya degradasi moral yang cukup mengkhawatirkan seperti kenakalan kenakalan remaja, tauwuran, melawan orang tua atau guru, dan masih banyak lagi. penyebab dalam hal ini salah satunya karena pengaruh teknologi yang begitu pesat yang membuat anak anak lebih suka atau lebih condong untuk bermain game daripada belajar (Furaidah, 2019). Maka dari itu untuk mengatasi hal yang sedemikian rupa dari pihak sekolah sendiri harus memiliki program-program untuk menunjang dan meningkatkan karakter peserta didik salah satunya penguatan karakter religius siswa. Program untuk memperkuat karakter religius siswa salah satunya yaitu dengan menghafal juz Amma. Tidak semua sekolah dasar memiliki program menghafal juz Amma tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kemasantani, peneliti menemukan program pembelajaran yang di nilai bisa meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar. Model yang di maksud adalah Gemajuza (Gerakan menghafal Juz Amma). Jadi siswa di SDN Kemasantani sejak dini ditanamkan nilai Religius sejak dini dengan di ajarkan menghafal juz Amma tersebut. Cara menghafalnya sendiri juga mempunyai beberapa tahapan dan beberapa model seperti anak yang bacaan Al Qur'an nya kurang lancar di fokuskan untuk melancarkan bacaannya dulu dan di benahi fashohahnya, jika dinilai sudah bagus baru boleh menghafal dan menambah hafalannya, sedangkan anak yang sudah lancar bacaannya akan di bimbing dan di fokuskan untuk menambah hafalan juz Amma nya. Karena SDN Kemasantani juga mempunyai target jika sudah lulus di sekolah dasar bisa hafal juz 30 atau biasa di sebut juz Amma. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti ingin bereksperimen untuk mengembangkan model tersebut di sekolah yang belum melaksanakan Gemajuza tersebut

Program Gemajuza dianggap sebagai program unggulan dikarenakan program ini mempunyai kebermanfaatan yang banyak. Selain meningkatkan dan menguatkan karakter religius peserta didik, program ini juga dapat membimbing dan menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan atau habit yang baik, program ini juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an pada siswa khususnya siswa di SDN Kemasantani

Menghafal Al Qur'an ialah suatu kemuliaan dan keutamaan yang besar bagi semua umat muslim. karena sebaik baiknya di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari). Menghafal Al Qur'an apabila dimulai sejak menjadi peserta didik maka akan lebih mudah

menghafalkannya karena pikiran dan otak anak sekolah dasar masih fresh dan masih belum tercampur oleh urusan-urusan lain. Dan juga menghafal Al Qur'an sejak dini secara tidak langsung dapat meningkatkan karakter peserta didik karena akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Menurut Sabar N. (2020) pendidikan karakter atau yang biasa disebut character education menjadi tema yang hangat untuk dibahas saat ini. terutama setelah di umumkan oleh kementerian pendidikan pada 2 Mei 2010. Ada 18 nilai karakter yang di tanamkan kepada penerus bangsa ini yakni Religius, kerja keras, disiplin, jujur, toleransi, kreatif, demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu jenis karakter yang penting untuk di kembangkan atau di tingkatkan adalah karakter religius, sebab karakter religius adalah karakter yang paling utama untuk di tanamkan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin karena dengan landasan Agama maka sifat dan perilaku anak akan menjadi baik dan mempunyai Akhlakul karimah. Karakter religius sendiri mempunyai fungsi yakni membangun kesadaran anak tentang tauhid yakni tentang adanya tuhan dan juga hubungannya dengan sang pencipta (As'ad, 2022).

Berdasarkan peraturan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan Nasional. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan adalah rancangan dari suatu bangsa yang ingin di kembangkan guna untuk membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. tujuannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang baik (EFL Ahsani dkk, 2022).

Perkembangan zaman pada saat ini di era Globalisasi adalah segala bentuk perubahan. Seperti teknologi-teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat. Perkembangan ini mengusung perubahan yang sangat besar terhadap manusia salah satunya di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi ini membuat pembelajaran semakin inovatif karena pembelajaran bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, bisa di dalam maupun di luar kelas. Namun perkembangan teknologi di era globalisasi mempunyai 2 sisi yakni sisi positif dan negatifnya. Sisi negatifnya adalah jika pemanfaatan teknologinya kurang baik dan bijak dapat mengakibatkan rusaknya mental pada anak-anak. Sudah banyak fenomena peserta didik yang menyimpang seperti bullying, tawuran antar pelajar, melawan guru, orang tua,

dan masih banyak lagi (Annek Astri Octaviani dkk, 2019).

Tema tersebut bersifat hafalan sehingga siswa mengalami sedikit kesulitan dikarenakan banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Adanya pengembangan media pembelajaran EduZone (*Education Zone*) diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi keberagaman budaya sehingga meningkatkan pengetahuan siswa. Aplikasi ini cocok untuk siswa karena memiliki banyak fitur yang mendukung peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan fitur lain yang terdapat pada aplikasi ini meliputi materi, belajar budaya berupa foto, dan permainan edukasi. Adanya permainan edukasi diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Penggunaan aplikasi ini juga dapat menunjang siswa untuk belajar di mana saja yang mereka inginkan. Pemilihan aplikasi EduZone dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju dan ketertarikan anak sekarang dengan dunia digital terutama *smartphone*.

Berdasarkan analisis teori di atas, peneliti tertarik untuk memberikan sebuah inovasi media pembelajaran pada skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi EduZone (*Education Zone*) Berbasis Android pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”. Skripsi ini diperlukan karena kurangnya pengembangan media pembelajaran di era modern saat ini sehingga untuk ke depannya diharapkan para tenaga pendidik lebih meningkatkan inovasi media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan metode One Group Pre-test Post-test. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menilai efektivitas Program Gemajuza dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Dalam desain ini, data karakter religius akan dikumpulkan sebelum dan setelah pemberian program untuk menilai perubahan yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (program gemajuza) terhadap Y (karakter religius), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes dan observasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan

adalah: H_0 = Sampel berdistribusi normal, H_1 =Sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan Nilai N-Gain dalam mengolah data. Sedangkan Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data pretest dan post-test kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan bantuan Nilai N-Gain.

Sebelum data diolah maka masing-masing instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, setelah di lakukan pemberian skor pada lembar ceklis dengan alternative kategori intrumen dan bobot seperti yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Alternatif kategori instrument dan bobot

Kategori	Singkatan	Skor
Sangat Baik	SB	4
Baik	B	3
Cukup	C	2
Kurang	K	1

Menurut Sudjiono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Rentang

H = Skor atau nilai yang tinggi

L = Skor atau nilai yang rendah

Adapun klasifikasi skor kebaikan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Skor Karakter Religius

No.	Skor	Persentase	Kategori Karakter Religius Siswa
1.	32.6 - 40	82% - 100%	Sangat Baik
2.	25.1 - 32.5	63% - 81%	Baik
3.	17.6 - 25	44% - 62%	Cukup
4.	10 - 17.5	25% - 43%	Kurang

Uji hipotesis digunakan apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya program gemajuza dapat meningkatkan karakter religious siswa, tetapi apabila t hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya program gemajuza tidak dapat meningkatkan karakter religious siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data yang ditemukan merupakan data dari hasil penelitian yang

mendeskripsikan tentang bagaimana Efektivitas program Gemajuza (gerakan menghafal Juz Amma) dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Adapun fokus penelitian yang dimaksud mengenai program Gemajuza yakni meliputi Efektivitas program Gemajuza dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan metode One Group Pre-test Post-test. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menilai efektivitas Program Gemajuza dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Dalam desain ini, data karakter religius akan dikumpulkan sebelum dan setelah pemberian program untuk menilai perubahan yang terjadi.

1. Efektivitas Program Gemajuza

a. Hasil Siswa

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang untuk mengetahui Efektivitas program Gemajuza (Gerakan menghafal Juz Amma) dalam penguatan karakter Religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum treatment dan juga sesudah treatment pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 28 orang siswa.

Tabel 3. Hasil Siswa

No.	Kode Siswa	Skor Pengamatan 10x
1	AS	28
2	ARI	28
3	ANB	28
4	AC	28
5	AFA	29
6	A	33
7	ASF	32
8	DS	32
9	EHP	31
10	FAZ	28
11	FS	33
12	FD	30
13	IA	30
14	KP	30
15	MAZP	30
16	MAPL	30
17	MAA	28
18	MAI	27
19	NSZ	28

20	NFA	26
21	NDA	28
22	NK	29
23	RPW	26
24	SY	28
25	SRM	26
26	YR	24
27	YMS	27
28	ZMSP	28
Total		805
Rata-Rata		28.75

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 28 responden dengan menggunakan skala Likert 1-4 dalam evaluasi efektivitas program Gemajuza dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani, kami dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Ayat Juz Amma: Ditemukan bahwa program Gemajuza telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ayat-ayat Juz Amma. Sebanyak 77.14% responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini. Ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isi Al-Quran.
2. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran: Sebanyak 71.43% responden merasa bahwa program Gemajuza cocok untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda tentang Al-Quran. Ini mengindikasikan bahwa program ini berhasil mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman siswa, yang mendukung pembelajaran yang efektif.
3. Insentif: Program ini memberikan insentif yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Juz Amma. Sebanyak 64.29% responden setuju atau sangat setuju bahwa insentif ini memberikan motivasi tambahan. Insentif seperti ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.
4. Pengaturan Waktu: Sebanyak 64.29% responden merasa bahwa program

Gemajuza memberikan waktu yang cukup untuk merespon kalimat perintah dan memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar. Efisien dalam mengatur waktu belajar adalah elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

b. Hasil Guru

Berikut adalah hasil penelitian dengan persentase untuk masing-masing indikator penelitian berdasarkan 3 guru yang telah diwawancarai dan menggunakan skala Likert 1-4:

Tabel 4. Hasil Guru

No.	Kode Guru	Skor Pengamatan 10x
1	MU	34
2	LI	24
3	AA	27
Total		85
Rata-Rata		28.3

Dalam kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat dan pandangan guru-guru terhadap program Gemajuza memiliki variasi yang signifikan dalam beberapa aspek. Oleh karena itu, dapat menjadi penting untuk melakukan analisis lebih lanjut, memahami perbedaan pandangan, dan melakukan perbaikan jika diperlukan dalam rangka meningkatkan efektivitas program tersebut.

1. Peningkatan Pemahaman Ayat Juz Amma: Pada indikator ini, terdapat variasi pandangan di antara guru-guru. Satu guru sangat setuju bahwa materi pembelajaran berkualitas tinggi, satu guru setuju, dan satu guru sangat tidak setuju. Dua dari tiga guru merasa bahwa pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Juz Amma meningkat setelah mengikuti program Gemajuza. Namun, satu guru tidak setuju dengan pernyataan ini. Selain itu, dua guru setuju bahwa metode pengajaran dalam program ini efektif, sedangkan satu guru tidak setuju.

Analisis: Variasi pandangan pada indikator ini menunjukkan bahwa program Gemajuza mungkin perlu disesuaikan untuk lebih sesuai dengan preferensi dan persepsi guru-guru terkait dengan kualitas materi pembelajaran

dan metode pengajaran. Evaluasi lebih lanjut dapat membantu dalam memahami alasan di balik perbedaan ini.

2. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran: Sebagian besar guru (dua dari tiga) merasa bahwa program Gemajuza cocok untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda tentang Al-Quran. Namun, satu guru tidak setuju dengan pernyataan ini. Ada juga variasi dalam pandangan tentang sejauh mana program ini membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ayat-ayat Juz Amma dan menyediakan materi tambahan.

Analisis: Variasi dalam pandangan tentang kesesuaian tingkat pembelajaran menunjukkan perlunya lebih memahami perspektif guru yang mungkin memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda dalam konteks pembelajaran.

3. Insentif: Guru-guru memiliki pandangan yang bervariasi tentang insentif yang diberikan oleh program Gemajuza. Sebagian besar guru setuju bahwa program ini memberikan insentif atau penghargaan atas prestasi dalam menghafal Juz Amma, tetapi ada satu guru yang sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Analisis: Perbedaan dalam pandangan tentang insentif menunjukkan bahwa program ini mungkin perlu mengevaluasi jenis insentif yang diberikan dan bagaimana insentif tersebut memengaruhi motivasi guru-guru.

4. Pengaturan Waktu: Guru-guru memiliki pandangan yang bervariasi tentang pengaturan waktu dalam program Gemajuza. Dua guru setuju bahwa program ini memberikan waktu yang cukup untuk merespon kalimat perintah dan memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar. Namun, satu guru tidak setuju dengan pernyataan ini. Analisis: Variasi dalam pandangan tentang pengaturan waktu menyoroti perlunya lebih memahami bagaimana waktu dikelola dalam program ini dan mengapa satu guru merasa tidak setuju terkait dengan pengaturan waktu.

2. Karakter Religius Peserta Didik

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari pretest dan posttest. Pre test dan post test menggunakan 4 butir instrument penelitian, dengan masing-masing butir instrumen penelitian memiliki skor yaitu K (Kurang) 1, C (Cukup) 2, B (Baik) 3, SB (Sangat Baik) 4. Pada penelitian ini penelitian dengan sampel sebanyak 28 orang siswa, terkait dengan karakter religius siswa, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang karakter religius pada siswa melalui program Gemajuza.

Tabel 5. Hasil *Pre Test* Siswa

No.	Kode Siswa	Skor pengamatan	Kategori
1	AS	21	C
2	ARI	19	C
3	ANB	19	C
4	AC	18	C
5	AFA	18	C
6	A	19	C
7	ASF	19	C
8	DS	19	C
9	EHP	17	K
10	FAZ	19	C
11	FS	17	K
12	FD	17	K
13	IA	19	C
14	KP	18	C
15	MAZP	19	C
16	MAPL	18	C
17	MAA	18	C
18	MAI	18	C
19	NSZ	18	C
20	NFA	16	K
21	NDA	17	K
22	NK	17	K
23	RPW	21	C
24	SY	18	C
25	SRM	20	C
26	YR	18	C
27	YMS	16	K
28	ZMSP	19	C
Total		512	
Rata-rata		18.28	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 28 orang siswa yang mendapatkan skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 16. Adapun siswa yang memiliki karakter religius yang kurang yaitu sebanyak 7 orang siswa, dengan skor yaitu 16 sebanyak 2 orang dan yang mendapatkan skor 17 yaitu 5 orang.

Sedangkan yang untuk kategori Cukup terdapat 21 orang dengan rincian skor 18 berjumlah 9 orang, skor 19 berjumlah 9 orang, skor 20 berjumlah 1 orang dan skor 21 berjumlah 2 orang. Untuk kategori Baik dan Sangat Baik belum tercapai oleh siswa. Artinya karakter religius pada siswa didik masih rendah. Dari data pretest di atas, maka peneliti menjadikan siswa didik sebanyak 28 orang siswa sebagai kelompok yang akan diberikan treatment dengan menggunakan program Gemajuza.

Tabel 6. Klasifikasi Skor Hasil Data *Pre Test*

No.	Interval	Kategori	F	%
1	32.6 - 40	Sangat Baik	0	0
2	25 - 32.5	Baik	0	0
3	17.6 - 25	Cukup	21	75%
4	10-17.5	Kurang	7	25%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data pretest belum ada siswa yang memiliki karakter religius dengan kategori 28 orang siswa masih berada pada kategori Kurang. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data pretest masih banyak siswa yang belum memiliki Karakter Religius, ini menunjukkan bahwa karakter religius di SDN Kemasantani masih rendah saat dilakukan pretest.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa di evaluasi dengan metode evaluasi yang sama dengan treatment yang diberikan yaitu guru dan juga peneliti mendatangi rumah 28 orang siswa untuk melihat bagaimana peningkatan karakter religius siswa. data tersebut di jadikan perbandingan data pre-test, treatment dan juga data post test. Data post test yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Post Test* Siswa

No.	Kode Siswa	Skor pengamatan	Kategori
1	AS	33	SB
2	ARI	30	B
3	ANB	28	B
4	AC	32	B
5	AFA	30	B
6	A	30	B
7	ASF	32	B
8	DS	30	B
9	EHP	30	B
10	FAZ	31	B
11	FS	33	SB
12	FD	31	B

13	IA	34	SB
14	KP	31	B
15	MAZP	34	SB
16	MAPL	31	B
17	MAA	31	B
18	MAI	30	B
19	NSZ	37	SB
20	NFA	31	B
21	NDA	31	B
22	NK	34	SB
23	RPW	33	SB
24	SY	33	SB
25	SRM	33	SB
26	YR	31	B
27	YMS	35	SB
28	ZMSP	31	B
Total		884	
Rata-rata		31.57	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 28 dengan rata-rata 31,57. Adapun siswa yang memiliki Karakter religius dengan kategori Baik adalah sebanyak 19 orang siswa, dan kategori Sangat Baik yaitu sebanyak 9 orang siswa. Dari data di atas dapat dilihat bahwa karakter religius siswa kelas 5 SDN Kemasantani dapat dikatakan meningkat hingga kategori Sangat Baik. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi dan post test efektivitas program Gemajuza dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Skor Hasil Data *Post Test*

No.	Interval	Kategori	F	%
1	32.6 - 40	Sangat Baik	9	32,15%
2	25 – 32.5	Baik	19	67,85%
3	17.6 - 25	Cukup	0	0
4	10-17.5	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa pada data posttest ada 9 orang siswa dengan persentase 32,15% yang karakter religiusnya di kategori Sangat Baik, 19 orang siswa dengan persentase 67,85% yang memiliki karakter religius pada kategori Baik. Untuk kategori Cukup dan Kurang sudah tidak ada lagi. Setelah hasil posttest di dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil posttest tersebut.

3. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Saifuddin,A (2009: 28) yaitu :

1. Jika sig (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika Sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistic *SPSS versi 20 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig .	Statisti c	df	Sig .
pretest karakter religius	.176	28	.027	.924	28	.044
postes t karakter religius	.222	28	.001	.929	28	.058

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table Uji Normalitas tersebut, peneliti menggunakan Shapiro-Wilk Karena Jumlah responden kurang dari 30 orang. Pada *shapiro-Wik* data signifikansi pretest yang diperoleh adalah 0,058 > 0,05 artinya 0,058 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Homogen dipenuhi jika nilai sig 0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh <0,05, maka variansi setiap sampel tidak

sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 20 for windows hasil uji homogen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Postest	Based on Mean	2.305	1	54	.135
	Based on Median	.854	1	54	.360
	Based on Median and with adjusted df	.854	1	42.583	.361
	Based on trimmed mean	2.026	1	54	.160

Berdasarkan *out put of homogeneity of Variances*, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,135 lebih besar dari 0,05 ($0,135 > 0,05$) maka hipotesis alternative di terima dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana yang telah dijelaskan prosesnya di atas.

Untuk melihat signifikan atau tidaknya Efektivitas progam Gemajuza dalam penguatan karakter Religius maka dapat dilakukan dengan analisis statistic uji beda (uji-t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”.

Tabel 11. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error

				n	Mean
Pair 1	pretest karakter religius	18.2857	28	1.24297	.23490
	posttest karakter religius	31.5714	28	1.95180	.36886

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh rata-rata atau Mean sebesar 18,28. Sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 31,57. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 28 orang siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada Pre-Test sebesar 1,24 dan Post Test sebesar 1,951. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Pre Test sebesar 0,234 dan untuk Post Test sebesar 0,368.

Karena nilai rata-rata karakter religius pada Pre Test $18,28 < \text{Post Test } 31,57$, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata peningkatan karakter religious antara Pre Test dengan hasil Pos Test. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output "Paired Samples Test"

Tabel 12. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest karakter religius - posttest karakter religius	-13.28571	2.37045	.44797	-14.20489	-12.36655	-29.657	27	.000

Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test, yang artinya program Gemajuza Efektive dalam meningkatkan karakter religious siswa kelas 5 SDN Kemasantani.

Dari tabel output "Paired Samples Test" di atas juga memuat Informasi tentang nilai "Mean Paired Differences" adalah sebesar -13,285. Nilai Ini menunjukkan selisih antara

rata-rata hasil belajar Pre Test dengan rata-rata hasil belajar Post Test atau $18,28-31,57 = -13,285$ dan selisih perbedaan tersebut antara $-14,204$ sampai dengan $-12,366$ (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper).

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji paired sample t test inl. Yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" di atas, diketahui t hitung bernilai negatif yaitu sebesar $-44,797$. t hitung bernilai negatif ini sebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar Pre Test lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar Post Test. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung menjadi $44,797$.

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t tabel, dimana t tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari output di atas diketahui nilai df adalah sebesar 27 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini kita gunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Maka ketemu nilai t tabel adalah sebesar 2,052.

Dengan demikian, karena nilai t hitung $42,191 >$ t tabel 2,052, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Pre Test dengan Post Test yang artinya Program Gemajuza Efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Program Gemajuza

Program Gemajuza atau (Gerakan menghafal Juz Amma) adalah program yang disusun oleh pimpinan cabang JQH NU yang bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten Mojokerto. Program ini sudah 2 tahun lebih berjalan sejak

diresmikan pada tanggal 03 maret 2021. Tujuan pimpinan cabang JQH NU bekerja sama dengan dinas pendidikan Mojokerto adalah supaya program ini dapat di implementasikan di SD dan SMP se kabupaten Mojokerto. Kepala dinas kabupaten Mojokerto bapak Zainul Arifin berterima kasih kepada pimpinan cabang JQH NU dan jajarannya karena mau diajak bermitra untuk mensyiarkan Al Qur'an melalui program Gemajuza ini. Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Farida (2008).

Hal tersebut selaras dengan penerapan program Gemajuza yang ada di SDN Kemasantani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gemajuza di SDN Kemasantani yang pada implementasinya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni pada hari Selasa dan Kamis, adapun pelaksanaannya yakni di bimbing oleh guru program Gemajuza. Penerapannya dikelas yakni membaca dulu secara bersama-sama surat yang ada di dalam Juz 30 lalu maju satu persatu untuk setor ke guru Gemajuzanya. Siswa yang sudah siap hafalannya biasanya setor terlebih dahulu, apabila ada siswa lain yang belum siap dan belum hafal, maka harus di lancarkan dulu bacaannya dan ditambah hafalannya, kalau sudah hafal bisa disetorkan ke guru Gemajuzanya.

Berdasarkan hasil persentase dari penelitian tentang efektivitas program Gemajuza dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani, dapat disimpulkan bahwa program ini telah membawa dampak positif pada pemahaman ayat Juz Amma dan kemampuan hafalan siswa. Selain itu, program ini terbukti cocok untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda tentang Al-Quran dan memberikan insentif yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Program Gemajuza juga memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar.

Peningkatan Pemahaman dan Hafalan Al-Quran: Hasil penelitian ini konsisten dengan teori bahwa pendidikan agama dan penghafalan Al-Quran dapat meningkatkan pemahaman dan penghafalan siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan penghafalan ayat-ayat Al-Quran merupakan langkah penting dalam

memperkuat karakter religius siswa. Teori ini menegaskan pentingnya program seperti Gemajuza dalam membantu siswa memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.

1. **Kesesuaian Tingkat Pembelajaran:** Teori pendidikan menyatakan bahwa program yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa lebih efektif dalam memaksimalkan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gemajuza berhasil menyediakan materi yang cocok untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda tentang Al-Quran. Ini sesuai dengan teori kesesuaian tingkat pembelajaran yang menekankan pentingnya adaptasi pembelajaran terhadap beragam tingkat pemahaman siswa.
2. **Insentif dalam Pendidikan:** Teori motivasi dalam pendidikan menyoroti pentingnya insentif dalam meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif yang diberikan oleh program Gemajuza memberikan motivasi tambahan bagi siswa dalam menghafal Juz Amma. Ini mencerminkan bahwa pemberian insentif dapat menjadi alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. **Pengaturan Waktu:** Teori manajemen waktu dalam pendidikan menggarisbawahi pentingnya pengaturan waktu yang efisien dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gemajuza memberikan waktu yang cukup dan fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar. Teori ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang efisien dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gemajuza memiliki dampak positif yang signifikan pada penguatan karakter religius siswa kelas 5 di SDN Kemasantani. Efektivitas program ini mempengaruhi beberapa aspek penting dalam perkembangan karakter religius siswa.

Perubahan Sikap dan Pandangan: Siswa mengalami perubahan dalam pandangan dan sikap mereka terhadap agama. Mereka lebih mendalam dalam pengertian nilai-nilai agama dan mulai merasakan arti kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sikap

religius seperti kesabaran, kerendahan hati, dan rasa syukur menjadi lebih termanifestasi.

1. **Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Keagamaan:** Program ini merangsang partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka lebih rajin berpartisipasi dalam shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini mencerminkan perkembangan karakter yang lebih konsisten dengan nilai-nilai agama.
2. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an: Implementasi Gemajuza** mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Mereka menunjukkan antusiasme dalam menghafal ayat-ayat dan mencari pemahaman mendalam tentang maknanya. Hal ini mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan hubungan dengan ajaran agama.
3. **Peningkatan Kepedulian Sosial:** Program ini juga mengarah pada peningkatan rasa empati dan kepedulian sosial siswa. Mereka lebih peka terhadap kebutuhan teman-teman sekelas dan berusaha untuk membantu mereka. Sikap saling membantu dan semangat berbagi menjadi lebih jelas dalam interaksi mereka.

Wannadia Syafira (2021) menyebutkan bahwasanya Penguatan pendidikan karakter yaitu program penguatan karakter yang ada di sekolah untuk memperkuat dan mengembangkan karakter siswa supaya mempunyai tingkahlaku dan moral yang bagus.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilakukan di SDN Kemasantani yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Gemajuza (Gerakan menghafal Juz Amma) dalam penguatan karakter Religius pada siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Gemajuza (Gerakan menghafal Juz Amma) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan data pre test dengan skor rata-ratanya adalah 13,71 setelah di berikan program Gemajuza, nilai post test skor rata-ratanya menjadi 31,57. Hasil ini menggambarkan bahwa semua siswa mengalami kenaikan skor karakter religius. Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test, yang artinya program Gemajuz Efektive dalam meningkatkan karakter religious siswa kelas 5 SDN Kemasantani. Hasil nilai t hitung ditemukan bernilai $42,191 > t$ tabel 2,052, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Pre Test dengan Post Test yang artinya Program Gemajuz Efektive dalam meningkatkan karakter religious siswa.

2. Dampak Efektivitas program Gemajuz adalah mampu menguatkan karakter Religius peserta didik melalui menghafal Al Qu'an tersebut. Terbukti Dari jumlah siswa yang mengikuti program gemajuz diantaranya dari kelas 4,5,6. SDN Kemasantani berhasil mengikutkan siswa/siswi SDN Kemasantani yang sudah memenuhi syarat sejumlah 7 anak . dari 7 anak ini dari segi hafalan / kelancaran, tajwid, dan fashohah masyaAllah Sangat Baik.

Saran

Keseluruhan Efektivitas program Gemajuz di SDN Kemasantani sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya salah satunya untuk menguatkan karakter religious peserta didik SDN Kemasantani. Sesuai dengan kesimpulan pada penelitian, maka aspek-aspek pelatihan perlu dievaluasi agar berikutnya bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal diadakan program. Sesuai dengan simpulan diatas maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Integrasi yang Lebih Mendalam: Lebih lanjut integrasikan ajaran agama yang dipelajari dalam Program Gemajuz dengan kurikulum pendidikan umum. Ini dapat membantu siswa menghubungkan antara nilai-nilai agama dengan aspek lain dalam kehidupan mereka.
2. Pelibatan Orangtua: Melibatkan orangtua dalam program dapat memperkuat pengaruhnya. Sekolah dapat mengadakan pertemuan atau acara di mana orangtua dapat memahami tujuan dan manfaat program serta mendukung implementasinya di rumah.
3. Pengembangan Materi Berkelanjutan: Terus kembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Gunakan pendekatan kreatif seperti cerita-cerita islami atau konten multimedia untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.
4. Monitoring dan Evaluasi Rutin: Lakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap perkembangan siswa dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-

Qur'an. Ini akan membantu mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan program.

5. Peningkatan Pengembangan Pribadi: Selain fokus pada pengembangan karakter religius, perlu juga diberikan perhatian pada pengembangan aspek pribadi lain seperti KeBaikan sosial, emosional, dan kognitif.
6. Pengayaan Kegiatan Keagamaan: Selain dari kegiatan rutin di dalam program, adakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kunjungan ke tempat ibadah, pembicaraan dengan tokoh agama, atau kegiatan amal untuk memperdalam nilai-nilai agama dan karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2021). Efektivitas program Literasi Dalam Membentuk Karakter Religius di SD Daar El-Falah Karawang.
- Afiful Ikhwan, Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam, ISTAWA, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 02, 2017, 6.
- Ahsani, E. L. F., Sya'adah, L. N., Sabila, M. S., Nuryana, S., & Nahar, T. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Aktivitas Sholat dan Tahfidz Qur'an di SD Al-Ma'soem Bandung. *ARZUSIN*, 2(1), 54-69.
- As'ad, M. (2022). Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 129-143.
- Bekti, Wulandari. 2013. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178- 191.
- Dewi, I. N. P. (2022). ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDN 2 TAWANGSARI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ekawati, F. N. (2019). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV SDN Sidokaton Jombang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015),
- Erlindari, A. M. (2018). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TINGKAT SIAGA DI SDN KETAWANGGEDE MALANG (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- FAUZI, M. (2022). Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 Sdn 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

- Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76-82.
- Himmah, F. R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 5 Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Khotimah, D. N. (2019). Efektivitas program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 295-302.
- Listya, H. (2010). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13-27.
- Nurwati, P. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN BATUAN KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002),
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1549-1556.
- Purwo Djatmiko, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Anugrah, 2014), 497.
- SHOLIKHAH, I. (2019). Penanaman nilai karakter religius dalam organisasi ipnu-ippnu di kecamatan gandsari kabupaten trenggalek.
- SOFIANA, D. E. (2021). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDN MEKANDEREJO I LAMONGAN (Doctoral dissertation, Universitas Islam Lamongan).
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Penilaian Program Pendidikan, (Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1988),
- Syafira, W. N. (2021). *Analisis Efektivitas program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 18 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Wardani, Y. K. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).